

## PENERAPAN STRATEGI *DIRECT INSTRUCTION* DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN

*Abdul Muthalib, Melati Chamariah, Niza Fadila*

Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan

Jl. Sambu No. 64, Kota Medan, Sumatera Utara

e-mail: [abdulmuthalibthalib@yahoo.co.id](mailto:abdulmuthalibthalib@yahoo.co.id), [melatialkhansa@gmail.com](mailto:melatialkhansa@gmail.com), [nizafadila54@gmail.com](mailto:nizafadila54@gmail.com)

**Abstrak:** Guru harus memiliki kemampuan dalam memilih dan menentukan strategi yang unik untuk mengoptimalkan kemampuan siswa ketika belajar. Terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an, sebab tidak sedikit siswa yang punya kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk menghilangkan berbagai kesulitan dan hambatan yang dialami anak didik ketika mempelajari Al-Qur'an. Penelitian ini berimplikasi untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan menjadi solusi bagi guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an pada siswa. Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penggunaan strategi *direct instruction* pada penelitian ini memerlukan metode demonstrasi khususnya dengan menggunakan teknik talaqqi yang berfungsi untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa secara individu per individu agar hasil yang di dapatkan maksimal. Dari hasil penelitian ini, penulis mendapatkan hasil peningkatan kemampuan belajar Al-Qur'an siswa setelah menggunakan strategi *direct instruction* yaitu, (1) Pada pra siklus hasil belajar siswa yang tuntas berjumlah 2 siswa dan yang tidak tuntas berjumlah 23 siswa dengan nilai rata-rata 67,16 (2) Pada siklus 1 siswa yang tuntas berjumlah 10 siswa dan yang tidak tuntas berjumlah 15 siswa dengan nilai rata-rata 78,4 (3) Pada siklus 2 siswa yang tuntas berjumlah 23 siswa dan yang tidak tuntas berjumlah 2 siswa dengan nilai rata-rata 90,96. Hal ini membuktikan strategi *direct instruction* efektif dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Quran siswa.

**Kata Kunci:** Direct Instruction, Kesulitan Belajar, Pembelajaran Al-Qur'an

**Abstract:** Teachers must have the ability to choose and determine unique strategies to optimize students' abilities when learning. Especially in learning the Koran, because not a few students have difficulty reading the Koran. This study aims to eliminate various difficulties and obstacles experienced by students when studying the Qur'an. This research has implications for correcting students' mistakes in reading the Qur'an and being a solution for teachers in overcoming difficulties in learning the Qur'an for students. Researchers used classroom action research methods. The use of the direct instruction strategy in this study requires a demonstration method, especially by using the talaqqi technique which functions to improve students' reading of the Qur'an individually so that the results are maximized. From the results of this study, the authors obtained the results of improving students' Al-Qur'an learning abilities after using the direct instruction strategy, namely, (1) In the pre-cycle learning outcomes students who completed were 2 students and those who did not complete were 23 students with an average score 67.16 (2) In cycle 1, there were 10 students who completed and 15 students who did not complete with an average score of 78.4 (3) In cycle 2, students who completed 23 students and who did not complete were 2 students with average value of 90.96. This proves that the direct instruction strategy is effective in overcoming students' difficulties in learning to read the Qur'an.

**Keywords:** Direct Instruction, Learning Difficulties, Al-Qur'an Learning

## PENDAHULUAN

Pendidikan dalam islam memiliki tujuan untuk mengoptimalkan fitrah manusia yaitu taat kepada Allah SWT. Memiliki ketakwaan, berbudi luhur dan berakhlak baik (Rozak, 2018). Maka Aktivitas belajar mengajar harus dioptimalkan karena sangat mempengaruhi prestasi siswa. Guru harus memiliki kemampuan yang mumpuni dan berusaha untuk membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa. Proses pembelajaran dikatakan baik ketika siswa mampu berkembang secara akademis dan akhlak (Sidik & Winata, 2016)

Pada kenyataannya, banyak guru yang tidak menggunakan strategi yang cocok dalam mengajar siswa. Kebanyakan guru hanya mengajarkan materi dengan cara mentransfer ilmu saja, sehingga materi yang diajarkan tidak membekas pada diri siswa, tidak mampu memberi perubahan baik secara kognitif maupun afektif. (Anggraeni, 2019)

Proses pembelajaran yang baik membutuhkan strategi yang terstruktur. Strategi merupakan susunan cara dalam melakukan aktivitas belajar. Strategi pembelajaran merupakan program aktivitas yang menerapkan teknik belajar spesifik dan memakai beragam media dalam aktivitas belajar. Dengan menyusun strategi, artinya pendidik memiliki tujuan dalam pembelajaran. Penting sekali memiliki tujuan dalam pembelajaran, agar keberhasilan peserta didik dapat diukur. Dengan demikian, strategi pembelajaran sangat dibutuhkan dalam pembelajaran (Fatimah & Kartikasari, 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran berupa merancang

pembelajaran sesuai kurikulum, memilih materi yang akan disajikan, dan urutannya, memantau kemajuan siswa dan memperbaiki kekurangan siswa dalam memahami pelajaran. (Banu & Ulviye, 2017). Dalam memilih strategi pembelajaran membutuhkan beberapa pertimbangan, mulai dari kondisi siswa, materi pelajaran yang akan diajarkan, dan kondisi lingkungan belajar (Yanti, 2019).

Strategi pembelajaran *direct instruction* yaitu cara yang digunakan seorang guru dalam mendidik bertujuan membantu peserta didik memperoleh informasi dan mempelajari keterampilan dasar yang akan diajarkan tahap demi tahap (Zahriani, 2014). Strategi ini membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena menggunakan tahapan yang teratur, sehingga siswa akan mencapai pemahaman yang utuh dalam pembelajaran (Ramaini & Damri, 2021). Strategi *direct instruction* ini mampu mengatasi berbagai kesulitan belajar siswa.

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa mengalami hambatan-hambatan dalam memahami pelajaran sehingga siswa tidak mampu mencapai target hasil pembelajaran yang diinginkan. (Angranti, 2016). Indikator siswa dikatakan mengalami kesulitan belajar yaitu (1) siswa tidak mampu memahami pelajaran dengan baik (2) Siswa tidak menunjukkan prestasi dalam belajar (3) Siswa tidak menunjukkan perubahan perilaku yang baik setelah belajar (Arifini, 2012). Di lapangan peneliti menemukan permasalahan terkait kesulitan belajar membaca Al-Quran yang dialami siswa-siswi MTs. Fastabiqul Khairot. Siswa masih kesulitan membaca Al-Quran, mulai

dari tidak memahami makhorijul huruf dan tajwid, bahkan tidak mengenal huruf hijaiyah sama sekali. Padahal seharusnya di usia mereka saat ini kemampuan dasar membaca Al-Quran harus sudah dimiliki. Masalah selanjutnya yaitu rendahnya kemampuan belajar membaca Al-Quran yang di tunjukkan dengan rendahnya nilai ketika dilakukan tes dan motivasi yang kurang dalam membaca Al-Quran.

Maka dibutuhkan strategi yang efektif untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dan rendahnya motivasi belajar siswa yang akan dijabarkan oleh peneliti yang berjudul "Strategi Direct Instruction dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa MTs. Fastabiquil Khairot". Hasil Penelitian ini nantinya berkontribusi untuk guru sebagai referensi dalam mengajar Al-Quran (khususnya guru mata pelajaran Al-Quran Hadist) agar dapat memberikan pengajaran yang efektif dan kreatif kepada siswa, sehingga siswa mudah memahami pelajaran. Adapun bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran disertai pelafalan yang sesuai dengan kaidah tajwid.

Beberapa penelitian mengungkapkan dampak positif strategi *direct instruction* terhadap kemajuan akademik siswa. Perencanaan strategi *direct instruction* dapat mewujudkan zona belajar yang baik, tersusun, serta semangat siswa untuk berprestasi. Guru juga dapat aktif menggunakan berbagai media, seperti gambar, video, film, internet, dan lain-lain (Indra, 2022)

Strategi pembelajaran ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas

membaca Al-Qur'an (Mawahdah, 2017; Rosdian et al., 2019).

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah membahas tentang ini adalah : (1) Pengaruh *Direct Instruction* untuk meningkatkan prestasi belajar Biologi (Dhany et al., n.d.), (2) *Direct Instruction* untuk meningkatkan prestasi belajar Kimia (Muttaqin et al., 2018), (3) Penerapan *Direct Instruction* dengan media gambar pada IPS (Sri Murjani, 2019), (4) Penggunaan *Direct Instruction* meningkatkan hasil belajar IPA (Rainis, 2019), (5) Penggunaan *Direct Instruction* pada matematika (Rosmi, 2017), (6) *Direct Instruction* untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris (Indra, 2022), (7) Efektivitas *Direct Instruction* dalam membuat Box File (Ramaini & Damri, 2021), (8) Meningkatkan hasil belajar dengan *Direct Instruction* (Sidik & Winata, 2016), (9) Implementasi *Direct Instruction* meningkatkan kreativitas mahasiswa (Pritandhari, 2017; Zahriani, 2014), (10) The effectiveness of *Direct Instruction* curricula (Stockard et al., 2018) Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada aspek mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dimana penelitian yang mencakup hal ini belum pernah di bahas sebelumnya.

Adapun beberapa tujuan penelitian ini, yaitu: (1) Untuk mengetahui apa saja kekurangan strategi *Direct Instruction*. (2) Untuk mengetahui keefektifan penggunaan *Direct Instruction* pada siswa. (3) Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian ini berkontribusi kepada beberapa pihak, kepada kepala sekolah penelitian ini dapat menjadi dasar kepala sekolah untuk peningkatan

kompetensi guru, bagi guru penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam mengatasi kesulitan belajar, bagi siswa sendiri hasil penelitian ini menjadi dasar dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an.

## **METODE**

Lokasi penelitian di MTs. Fastabiqul Khairot Medan, Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan. Dilaksanakan selama 1 bulan (Agustus - September 2022) dan dalam beberapa siklus : pra siklus, siklus I dan siklus II. Siswa yang diteliti adalah gabungan siswa-siswi pada kelas VII, VIII, IX yang khusus mengikuti program *Tahsin & Tahfiz* yang berjumlah 25 siswa. Angka ini sudah cukup untuk mengambil sampel dari total populasi berjumlah 149 siswa di MTs. Fastabiqul Khairot Medan, Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan Tahun Ajaran 2022/2023.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan seorang guru / peneliti di dalam ruangan kelas untuk mengoptimalkan potensi siswa dalam pembelajaran, menyelesaikan berbagai masalah dalam belajar, dan mencari solusi yang cocok untuk mengatasi kesulitan selama pembelajaran.

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang dilaksanakan oleh penulis terdiri dari *interview*, *observation*, *documentation* dan *tes formatif*. Penulis melakukan observasi (*observation*) terkait bagaimana kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *direct instruction*. Kemudian penulis melakukan wawancara (*interview*) kepada

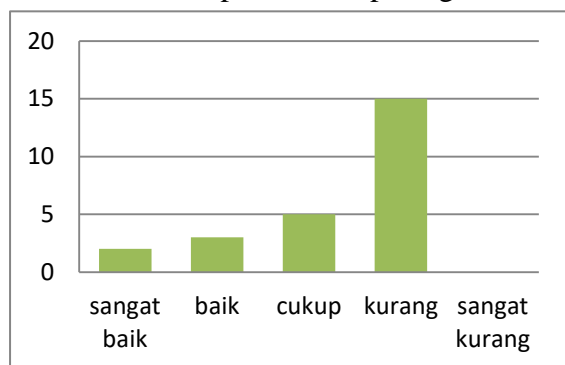
siswa MTs Fastabiqul khairot membahas apa saja kesulitan dan rintangan yang di hadapai siswa dalam mempelajari Al-Qur'an. Wawancara juga dilakukan dengan wakil kepala sekolah untuk mengetahui dengan jelas bagaimana kondisi siswa selama ini sebelum menerapkan strategi *direct instruction* dalam kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya, penulis melakukan dokumentasi (*documentation*) terkait penelitian yang akan menunjang keberhasilan penelitian seperti dokumen data siswa, dokumen data guru, dokumen sarana dan prasarana sekolah dan tes formatif untuk mengetahui nilai siswa apakah ada perubahan sebelum dan setelah di lakukan penelitian.

Tahapan pelaksanaan penelitian ini yaitu: *plan*, *acting*, *observing*, *reflecting*. Keempat tahapan ini dilakukan dalam 2 siklus, yang sebelumnya telah terlaksana pra siklus (pembelajaran awal). Dan setiap tahapan siklus merupakan hasil dari tahap sebelumnya. Hasil dari siklus satu di observasi untuk kemudian di ambil tindak lanjut, selanjutnya menjadi dasar dalam penentuan tindakan siklus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pertama peneliti membuka kelas tahsin dan tahfiz di MTs. Fastabiqul Khairot. Siswa yang mengikuti merupakan gabungan dari siswa kelas VII, VIII, IX. Siswa yang mengikuti program ini adalah siswa yang tertarik ingin mempelajari Al-Qur'an yang berjumlah 25 siswa. Kegiatan belajar mengajar disusun langsung oleh peneliti secara mandiri dengan menggunakan strategi *direct instruction*. Pada tahapan pra siklus sebelum memulai pembelajaran, peneliti menguji bacaan Al-Qur'an siswa dengan tes formatif. Surah yang diuji adalah surah

Annaba' dengan target mencapai KKM yaitu 80. Peneliti menguji apakah bacaan Al-Qur'an siswa sudah benar atau belum. Dari hasil pengamatan peneliti maka dapat diketahui kemampuan siswa pada grafik 1:



**Gambar 2.** Perkembangan Nilai Belajar Al-Qur'an pra siklus

Pada grafik di atas dapat diamati bagaimana perkembangan nilai belajar Al-Qur'an siswa. Siswa dengan nilai kategori sangat baik berjumlah 2 siswa, siswa yang mendapat Kategori baik berjumlah 3 siswa, kategori cukup berjumlah 5 siswa dan siswa yang mendapat kategori kurang berjumlah 15 siswa, dan tidak ada siswa yang mendapatkan kategori sangat kurang. Ketercapaian ini masih sangat rendah, mengingat siswa yang ada pada kategori "kurang" Berjumlah 15 siswa yang artinya masih 60% dari total keseluruhan siswa. Membuktikan bahwa mayoritas siswa masih belum menguasai pembacaan Al-Qur'an yang benar.

Maka untuk mengatasi permasalahan ini, pada siklus 1 peneliti mulai tahapan penelitian yang pertama yaitu perencanaan (*plan*), Peneliti menyusun strategi pembelajaran dengan cara akan melakukan demonstrasi dengan metode talaqqi. Guru menjelaskan hukum tajwid setiap satu ayat dan siswa membaca sesuai dengan yang dicontohkan guru (dalam hal ini peneliti).

Selanjutnya pada tahapan kedua yaitu tindakan (*acting*), peneliti langsung mempraktekkan langkah-langkah strategi *direct instruction* dengan menyampaikan tujuan. Guru (dalam hal ini peneliti) menyampaikan pentingnya mempelajari, menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an. Selanjutnya guru menyiapkan siswa dengan mengkondisikan agar siswa tidak ribut dan mengajak siswa untuk kembali memperbaiki niat bahwa mempelajari Al-Qur'an hanya untuk mengharapkan ridha Allah Swt. Kemudian guru melakukan demonstrasi dengan metode talaqqi yaitu dengan menjelaskan hukum tajwid setiap satu ayat, mencontohkan kepada siswa dan siswa mengikuti bacaan guru. Guru memastikan agar siswa benar-benar memahami apa yang di jelaskan dengan mengajak siswa mengulangi dan mengikuti bacaan guru lagi.

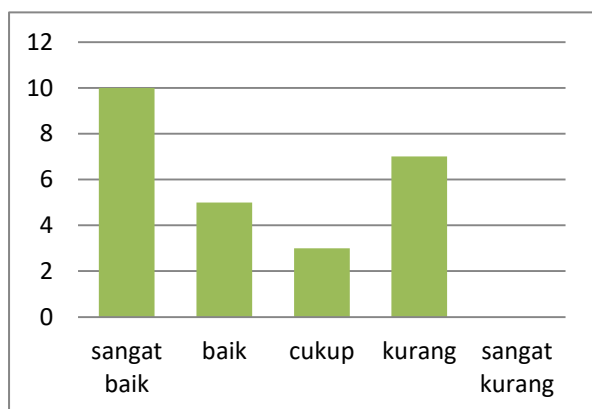


**Gambar 3.** Proses Pembelajaran menggunakan strategi *direct instruction*

Selanjutnya peneliti melakukan tahapan ketiga yaitu pengamatan (*observasi*). Pada Siklus 1 mulai terlihat perkembangan siswa ketika mempelajari Al-Qur'an. Siswa mulai memahami makhorijul huruf, sifatul huruf dan ahkam tajwid. Siswa juga menunjukkan ketertarikan ketika mempelajari Al-Qur'an dengan teknik talaqqi. Kemudian pada tahapan keempat

yaitu refleksi (*reflecting*) yang bertujuan untuk mencari solusi dari kekurangan dan hambatan dalam mengajar. Guru mencontohkan cara yang menarik dengan melagukan nada bacaan Al-Qur'an. Disini siswa sangat antusias dalam belajar.

Lalu untuk mengukur pemahaman siswa dalam siklus ini, dilakukan tes formatif. Dengan menguji surah Annaba, dan target KKM diatas 80. Berikut kriteria penilaian adalah bacaan, dan fashahah tajwid. Setelah di lakukan tes, maka di dapati hasil siswa yang mendapatkan kategori sangat baik berjumlah 10 siswa, kategori baik berjumlah 5 siswa, kategori kurang berjumlah 7 siswa, dan tidak ada satupun siswa dalam kategori sangat kurang.



**Grafik 4.** Rekap perkembangan Nilai belajar Al-Qur'an siklus 1

Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an. Siswa mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dalam belajar. Namun, peneliti merasa hasil ini belum optimal, maka pada siklus 2 peneliti melakukan cara-cara yang unik untuk memaksimalkan strategi *direct instruction* ini.

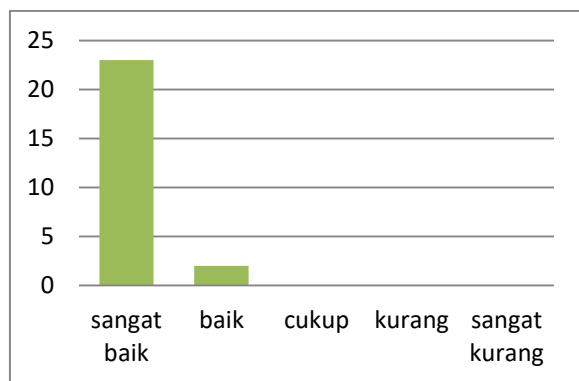
Pada siklus 2, masih dengan cara mengajar dan teknik yang sama seperti pada

siklus 1 yaitu demonstrasi dengan metode talaqqi, namun pada siklus terakhir ini guru membuat latihan terbimbing untuk melatih bacaan dan hafalan Al-Qur'an siswa. Memotivasi siswa dengan memurojaah hafalan Al-Qur'an sembari tetap memperhatikan bacaan Al-Qur'annya sesuai kaidah tajwid. Pada siklus ini murojaah dilakukan setiap hari dan rutin. Dan di akhir pembelajaran guru membuat kompetisi berupa perlombaan kecil dan berhadiah. Hal ini semakin menarik perhatian, semangat dan antusias siswa.



**Gambar 5.** Pembelajaran menggunakan strategi *direct instruction*

Dalam kompetisi perlombaan ini peneliti juga melakukan tes formatif pada masing-masing siswa. Siswa yang nilai tes nya paling tinggi yang menjadi juara. Penilaian nya yaitu berdasarkan bacaan, fashahah tajwid dengan KKM diatas 80 . Dari siklus 2 ini di dapatkan hasil yaitu siswa yang masuk dalam kategori sangat baik berjumlah 23 siswa, siswa dengan kategori baik berjumlah 2 siswa, dan tidak ada satupun siswa yang berada dalam kategori cukup, kurang, atau sangat kurang.



**Gambar 6.** Perkembangan nilai belajar Al-Qur'an siklus 2

Hal ini membuktikan adanya peningkatan yang sangat signifikan terkait kemampuan belajar Al-Qur'an menggunakan strategi *direct instruction*. Peningkatan ini juga menunjukkan siswa mampu mengatasi berbagai kesulitan dan hambatan-hambatan dalam belajar.

Terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Sebut saja 3 penelitian sebelumnya seperti (1) Pengaruh *Direct instruction* untuk meningkatkan prestasi belajar Biologi (Sari et al., 2013), (2) *Direct instruction* untuk meningkatkan prestasi belajar Kimia (Muttaqin et al., 2017), (3) Penggunaan *direct instruction* meningkatkan hasil belajar IPA (Rainis, 2019). Perbedaannya terletak pada metode. Biasanya metode pada strategi *direct instruction* sering menggunakan metode demonstrasi. Namun pada penelitian terdahulu hanya menerapkan metode demonstrasi secara umum, dan berjalan terlalu monoton. Sementara metode demonstrasi yang penulis terapkan pada penelitian ini di kreasikan dengan penggunaan teknik talaqqi yang dilakukan secara berulang-ulang selama proses pembelajaran hingga siswa mahir dalam membaca Al-Qur'an.

### Keberhasilan Penerapan Strategi *Direct Instruction* dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an

Keberhasilan penerapan strategi *direct instruction* dapat dilihat dengan membandingkan antara pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 yang hasilnya disajikan dalam grafik di bawah ini.

**Tabel 1.** Perbandingan Peningkatan Kemampuan BACA Al-Qur'an Siswa pra siklus, siklus 1 dan siklus 2

No	Siklus	Tuntas	Tidak tuntas	Nilai Rata-rata
1.	Pra Siklus	2	23	67,16
2.	Siklus 1	10	15	78,4
3.	Siklus 2	23	2	90,96

Berdasarkan persentase tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah ketercapaian siswa sebelum dan sesudah menggunakan strategi *direct instruction*. Pada pra siklus, siswa yang tuntas berjumlah 2 siswa, siswa yang tidak tuntas berjumlah 23 siswa dengan nilai rata-rata 67,16. Setelah dilakukan strategi ini pada siklus 1 siswa mengalami peningkatan, yaitu siswa yang nilainya mencapai KKM dan tuntas mencapai 10 siswa dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 15 siswa dengan nilai rata-rata 78,4.

Selanjutnya pada siklus 2, peningkatan lebih signifikan dengan kategori siswa yang tuntas berjumlah 23 orang dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 2 orang dengan nilai rata-rata 90,96.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa strategi *direct instruction* dapat mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa di MTs. Fastabiqul Khairot Medan, Kelurahan Terjun, Kecamatan Medan Marelan.

Namun, pada penelitian ini masih terdapat 2 siswa yang belum tuntas. Oleh karena itu peneliti berusaha mengevaluasi strategi ini dan mendapatkan beberapa kekurangan penggunaan strategi *direct instruction*.

### **Hambatan Penerapan Strategi *Direct Instruction* dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru saat menerapkan strategi *direct instruction* dalam mengajar, peneliti menemukan beberapa kekurangan dalam penerapan strategi *direct instruction* yaitu:

1. Strategi *direct instruction* sangat bergantung pada guru yang aktif, namun faktanya terkadang guru tidak siap dan tidak menguasai pelajaran. Sehingga tidak jarang siswa akan mudah bosan dan mengantuk pada saat guru mengajar. Hal ini dibuktikan dengan mengantuknya beberapa siswa saat guru menjelaskan.
2. Guru harus memiliki gaya komunikasi dua arah ketika menerapkan strategi *direct instruction*. Jika guru tidak komunikatif dapat menjadikan pembelajaran terasa membosankan. Terbukti dengan ketidakpahaman siswa terhadap pembelajaran.
3. Strategi *direct instruction* banyak menggunakan demonstrasi, dan ini memerlukan pengamatan yang jeli dari siswa ketika guru melakukan demonstrasi. Namun ada beberapa siswa yang tidak mampu mengamati pelajaran dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan kesalahan beberapa siswa dalam

mempraktikkan bacaan Al-Quran nya. Jika siswa tidak memperhatikan dan mengamati apa yang dijelaskan guru dengan baik

### **SIMPULAN**

Untuk mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an dengan menggunakan strategi *direct instruction*, ada beberapa tahapan yang dilakukan yaitu tahapan perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Dari hasil pengamatan peneliti, didapati peningkatan kemampuan belajar Al-Qur'an siswa setelah menggunakan strategi *direct instruction* (1) Pada pra siklus hasil belajar siswa yang tuntas berjumlah 2 siswa dan yang tidak tuntas berjumlah 23 siswa dengan nilai rata-rata 67,16 (2) Pada siklus 1 siswa yang tuntas berjumlah 10 siswa dan yang tidak tuntas berjumlah 15 siswa dengan nilai rata-rata 78,4 (3) Pada siklus 2 siswa yang tuntas berjumlah 23 siswa dan yang tidak tuntas berjumlah 2 siswa dengan nilai rata-rata 90,96. Maka, strategi *direct instruction* sangat membantu untuk meningkatkan kemampuan belajar Al-Qur'an siswa MTs. Fastabiqul Khairot. Strategi ini juga dapat mempermudah guru untuk memaksimalkan aktivitas belajar mengajar. saran untuk guru, sebaiknya guru selalu mempersiapkan diri sebelum mengajar, baik mempersiapkan materi pelajaran dan memahaminya terlebih dahulu. Guru juga dianjurkan untuk terus melatih kemampuan komunikasi dengan siswa dan hendaknya kreatif dalam menyajikan materi pelajaran sehingga siswa mudah dalam memahami pelajaran. Dan peneliti sangat menyarankan untuk



menerapkan strategi *direct instruction* dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Saran untuk kepala sekolah yaitu mengadakan pelatihan-pelatihan bagi para guru untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan teknis dalam mengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N. E. (2019). Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan di Era Globalisasi. *ScienceEdu*, *II*(1), 72. <https://doi.org/10.19184/se.v2i1.11796>
- Andriyanto, F., Hasan, M. A. K., & Aly, A. (2015). *Pengembangan Model Direct Instruction Berbasis Alat Bantu Media Tangan Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Tunanetra (di seluruh SMA inklusi wilayah X karisidenan Surakarta)*. Universitas Mumammadiyah Surakarta.
- Angranti, W. (2016). Problematika kesulitan belajar siswa. *Gerbang Etam*, *10*(1), 28–37. <http://ejurnal.balitbangda.kukarkab.go.id/index.php/gerbangetam/article/view/53>
- Arifini, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Remaja Rosdakarya.
- Azzahro, N. (n.d.). *Pengaruh Strategi Direct Instruction Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Komparasi Proses Pembelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Nurul Anwar Bekasi Utara Tahun 2015)*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/65542>
- Banu, A. A., & Ulviye, Ş. A. (2017). Effectiveness of Direct Instruction Model in Acquisition and Maintenance of Geometric shape Concepts for Students with Visual impairment. *The Online Journal of New Horizons in Education*, *7*(1), 77–85. <https://www.tojdel.net/journals/tojned/volumes/tojned-volume07-i01>.
- Budiman, A., Samani, M., & Setyawan, W. H. (2021). The Development of Direct-Contextual Learning: A New Model on Higher Education. *International Journal of Higher Education*, *10*(2), 15–26. <http://www.sciedupress.com/ijhe>
- Dewantara, D. (2021). Validity of learning material about particle dynamics contained quranic verses using direct instruction model. *Proceeding International Conference on Science and Engineering*, *4*, 371–378.
- Dhany, E. S., Susilaningsih, & Elvia, I. (2013). Penggunaan Model Direct Instruction sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa Melalui Kertas Kerja. *Jupe UNS: Jurnal Penyesuaian*, *2*(1), 11–25. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2618>
- Fatimah, F., & Kartikasari, R. D. (2018). Strategi Belajar dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Pena Literasi*, *1*(2), 108. <https://doi.org/10.24853/pl.1.2.108-113>
- Firda, Z. (2021). *Model Pembelajaran Direct Instruction dalam Pendidikan Agama Islam dan Relevansinya Dengan Kecerdasan SpirituaL*. UIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/13899/>
- Hasanah, H., Mastuang, M., & Dewantara, D. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Bermuatan Ayat-Ayat Al-Quran Pada Materi Dinamika Partikel Dengan Model DirecT Instruction Untuk Melatihkan Keterampilan Pemecahan Masalah. *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, *14*(1), 41–55. <http://dx.doi.org/10.20527/quantum.v14i1.14428>
- Indra, D. (2022). Upaya meningkatkan Kemampuan Menulis Bahasa Inggris

- Peserta Didik Melalui Model Direct Instruction di SMP Negeri Bernas. *Jurnal Lingkar Pendidikan*, 1(1). <http://journal.unilak.ac.id/index.php/jlp/article/view/11735>
- Mawahdah, S. (2017). "Beut Ba'Da Magrib" Suatu Pembiasaan Bagi Anak-Anak Belajar Al-Qur'an. *Jurnal Studi Gender Dan Islam Serta Perlindungan Anak*, 6(1), 98. <http://dx.doi.org/10.22373/takumul.v6i1.4909>
- Muttaqin, N. H., Yamtinah, S., & Utomo, S. B. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction) Disertai Diskusi dan Media Hyperchem untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Prestasi Belajar pada Materi Ikatan Kimia Kelas X 1 SMA Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 7(1), 62–68. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/70065/>
- Pritandhari, M. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Direct Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 5(1), 47–56. <http://dx.doi.org/10.24127/ja.v5i1.845>
- Rainis, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(6), 1350. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7898>
- Ramaini, S., & Damri. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Direct Instruction dalam Meningkatkan Keterampilan Membuat Box File bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 1247–1252. <https://ejournalunsam.id/index.php/jbes/article/view/3560/2383>
- Rosdian, R. D., Ula, M., & Risawandi, R. (2019). Sistem Pengenalan Dan Penerjemahan Al-Qur'an Surah Al – Waqi'Ah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu. *Techsi-Jurnal Teknik Informatika*, 11(1), 97. <https://doi.org/10.29103/techsi.v11i1.1294>
- Rozak, A. (2018). Al-Quran, Hadis, dan Ijtihad Sebagai Sumber Pendidikan Islam. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 2(2), 92–95. <https://doi.org/10.32507/fikrah.v2i2.403>
- Salim, N., Nasuka, M., & Abid, M. N. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar, Aktivitas Belajar dan Prestasi Belajar Melalui Strategi Direct Instruction. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 67–85. <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/jumpa/article/view/1916>
- Sari, D. E., Susilaningsih, & Ivada, E. (2013). Penggunaan model direct instruction sebagai upaya peningkatan pemahaman siswa melalui kertas kerja. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1). <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/2618>
- Sidik, M. I., & Winata, H. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3262>
- Sri Murjani, N. M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(3), 264. <https://doi.org/10.23887/jppp.v3i3.19263>
- Stockard, J., Wood, T. W., Coughlin, C., & Rasplica Khoury, C. (2018). The Effectiveness of Direct Instruction Curricula: A Meta-Analysis of a Half Century of Research. *Review of Educational Research*, 88(4), 479–507. <https://doi.org/10.3102/0034654317751919>
- Yanti, W. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Langsung (Direct

Instruction) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Ipa 1 Sma Negeri 15 Kota Takengon Tahun Pelajaran 2018-2019. *Biotik: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 7(2), 115. <https://doi.org/10.22373/biotik.v7i2.5652>

Zahriani, Z. (2014). Kontektualisasi Direct Instruction Dalam Pembelajaran Sains. *Lantanida Journal*, 2(1), 95. <https://doi.org/10.22373/lj.v2i1.667>